

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Hall (1997), representasi merupakan sebuah tindakan menyajikan atau menggambarkan suatu peristiwa, orang atau objek oleh sesuatu yang lain di luar diri sendiri, biasanya dalam bentuk simbol atau tanda. Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya. Ini terkait penggunaan bahasa, tanda dan gambar yang mewakili sesuatu.

Representasi memiliki peran penting dalam keseharian, bagaimana kita dapat memahami lingkungan kita dan terhadap satu sama lain. Pemahaman berasal dari campuran kompleks latar belakang, selera, kekhawatiran, pelatihan, kecenderungan dan pengalaman yang dibuat nyata bagi kita oleh prinsip-prinsip dan proses representasi yang menggambarkan pengalaman kita berada di dunia. Seperti contoh representasi ajaran atau budaya di negara atau wilayah tertentu yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan telah melekat pada diri seseorang sehingga mempengaruhi kehidupan mereka. Misalnya, dalam hal bersosialisasi, bekerja, dan sebagainya.

Dalam hal ini, Etika Konfusianisme merupakan suatu ajaran filsafat berasal dari China yang didirikan oleh seorang filsuf bernama Kongfusius pada abad keenam SM yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Korea Selatan. Seperti bersosialisasi, bekerja dan bersikap terhadap sesama manusia.

Etika Konfusius berfokus pada moral dan etika yang mengarahkan hubungan antara orang-orang sesuai dengan status mereka masing-masing. Ajaran Etika Konfusius mengandung komponen wawasan manusia, termasuk: Ren (kemanusiaan), Yi (ideal/kesetaraan), Li (aturan), Zhi (pengetahuan), Xin (kejujuran), Zhong (kesetiaan), Xiao (berbakti kepada orang tua), Chi (rasa malu), Liang (berbudi pekerti), Cheng (kejujuran), Wen (bersikap ksatria), dan Shu (sifat pemaaf). Dengan mengacu pada sifat-sifat keteladanan, maka kekacauan dalam masyarakat akan teratasi.

Waluyo (2001) berpendapat bahwa kata “drama” berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “bertindak” atau “melakukan” (action). Drama terbagi menjadi dua jenis yaitu drama skenario dan drama panggung. Naskah drama dapat dipadankan dengan jenis karya sastra lainnya seperti puisi. Drama panggung merupakan seni tersendiri, terdiri dari berbagai elemen. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu musik, kostum dan lainnya.

Moulton dalam Harymawan (1986:1), juga berpendapat bahwa drama merupakan hidup yang ditampilkan dalam gerak (*life presented in action*). Drama merupakan representasi dari unsur kehidupan yang terjadi, seperti gerak, tingkah laku atau sikap manusia. Maka, drama mengandung aspek kehidupan manusia, realita alam, dan sosial yang menjadi tumpuan dalam drama, maka dari itu, drama merupakan suatu karya sastra yang kompleks.

Pada saat ini, tayangan drama Korea sangat banyak dinikmati sebagai suatu hiburan ataupun pengalaman pada kehidupan seseorang yang ditampilkan di berbagai media seperti televisi dan sejenisnya. Dalam tayangan drama, banyak pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayak ramai melalui peran para pemain, alur cerita dan tema yang diusung.

Drama Korea memiliki cerita yang kuat dan cerita yang bervariasi dengan didukung akting dari para pemeran yang mudah mendalami perannya secara natural, sehingga dapat dengan mudah diterima dihati masyarakat. Selain itu, cerita yang disajikan sesuai dengan budaya masyarakat asia pada umumnya, konsep mengenai cinta sejati, pengorbanan, dan konsep kehidupan lain yang tergambar dalam drama korea tidak bertentangan terlalu jauh dengan konsep kehidupan yang ada pada masyarakat asia pada umumnya (Sella, 2013).

Serial drama *Misaeng: Incomplete Life* merupakan salah satu drama Korea yang ditayangkan pada tahun 2014 di stasiun tvN di Korea Selatan. *Misaeng: Incomplete Life* merupakan serial drama yang mengadopsi cerita dari serial webtoon dengan judul yang serupa karangan Yoon Tae Ho. Webtoon-nya sudah dibaca sebanyak lebih dari satu miliar kali dan dijuluki sebagai *must read comic*. Genre webtoon dalam serial drama ini adalah *slice of life* yang mengacu pada representasi realitas yang naturalistik.

*Misaeng: Incomplete Life* merupakan salah satu drama televisi yang mendapat apresiasi besar dan berbagai penghargaan, termasuk salah satu penghargaan industri hiburan Korea Selatan yang paling bergengsi, yaitu *Baeksang Art Awards* pada tahun 2015. Banyak masyarakat Korea Selatan yang menyukai serial drama ini karena

menggambarkan dunia kerja yang benar-benar merepresentasikan kenyataan pada saat ini.

Serial drama ini mengangkat tema tentang *workplace* atau lingkungan kerja di perusahaan dagang. Mengisahkan kehidupan karyawan dalam suatu perusahaan yang tentunya membuat drama ini tidak jauh dari pengaruh-pengaruh Etika Konfusianisme di dalamnya. Peneliti menemukan beberapa adegan dalam drama yang memiliki 20 episode ini yang menampilkan representasi Etika Konfusianisme dalam kehidupan masyarakat Korea Selatan, seperti kebijaksanaan, saling menghargai, berbakti kepada orang tua, menciptakan keharmonisan, loyalitas dan juga nilai-nilai lain yang merepresentasikan Etika Konfusianisme yang sampai saat ini menjadi pedoman dalam keseharian masyarakat di Korea Selatan.

Serial drama *Misaeng: Incomplete Life* dikemas menjadi suatu kisah yang menarik dan tentunya mengandung pesan yang bermakna sebab adanya nilai-nilai sosial yang ditunjukkan melalui peran para pemainnya. Kita dapat mencontoh nilai-nilai positif dari serial drama ini. Selain itu, memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap adegan yang ekspresif serta kata-kata yang khas kemudian menarik perhatian penulis untuk dapat mengetahui apa saja representasi dari etika konfusianisme yang pengarang ingin tunjukkan kepada para penonton. Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Bagaimana Representasi Etika Konfusianisme yang terkandung dalam Serial Drama *Misaeng: Incomplete Life* ?

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang penulis dijabarkan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana Representasi Etika Konfusianisme dalam Serial Drama *Misaeng: Incomplete Life*?
2. Bagaimana *Sign, Object* dan *Interpretant* dalam adegan yang merepresentasikan Etika Konfusianisme yang ada pada serial drama *Misaeng: Incomplete Life*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menjabarkan representasi Etika Konfusianisme yang terkandung dalam Serial Drama *Misaeng: Incomplete Life*.
2. Untuk menganalisis *Sign, Object* dan *Interpretant* dalam serial drama *Misaeng: Incomplete Life*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis berupa pemahaman terkait teori analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis adegan dalam drama *Misaeng: Incomplete Life* serta memberikan khazanah ilmu pengetahuan di bidang keilmuan Semiotika.

Penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan Analisis semiotik Etika Konfusianisme dalam Serial Drama “*Misaeng: Incomplete Life*” ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian

selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh peneliti selanjutnya..

### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Moleong (2005:4) merupakan pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, catatan pribadi, catatan, atau memo, dan dokumen lain semuanya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi ini. Teknik deskriptif kualitatif ini mencoba menyelidiki dan memperjelas keberadaan suatu fenomena yang terjadi di ruang publik. Fenomena atau fakta sosial yang menunjukkan bahwa metode deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diselidiki. Penyelidikan didasarkan pada fakta-fakta yang ada dan terlihat di masyarakat.

Analisis semiotika merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap suatu teks, lambang, simbol atau tanda (*sign*) baik yang terdapat pada media massa yaitu berita, tayangan televisi, film dan sebagainya, dan yang terdapat di luar media massa seperti, lukisan, patung dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika peirce merupakan metode analisis yang membahas mengenai sistem tanda yang diciptakan ahli filsafat Charles Sanders Peirce yang terkenal dalam bidang logika terhadap manusia dan penalarannya.

## 1.6 Teknik Pengambilan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah video dari Serial Drama *Misaeng: Incomplete Life*. Teknik pengambilan data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Observasi

Teknik Observasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari Serial Drama *Misaeng: Incomplete Life* yaitu dengan cara menonton, mengamati lalu memilih adegan yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini untuk dianalisis.

### b. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung, seperti buku, artikel, jurnal, internet dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian penulis.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Dalam membahas masalah pada karya tulis ini, penulis menyusun penelitian dengan dengan sebuah struktur tertentu agar sistematis dan juga memudahkan pembahasan. Adapun susunan penulisan dibagi menjadi tiga bab dengan jabaran sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengambilan Data dan Sistematika Penyajian. Dalam bab ini, penulis mencoba mengarahkan pemikiran para pembaca agar lebih memahami konsep awal peneltian sebelum membaca hasil lanjutannya.

Bab 2 Kerangka Teori berisi pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan juga Keaslian Penelitian. Pendahuluan berisikan penjelasan mengenai teori yang dibahas dalam landasan teori, tinjauan pustaka memuat deskripsi sistematis tentang tentang hasil penelitian atau pemikiran peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, landasan teori berisi teori yang relevan dengan penelitian ini, dan keaslian penelitian berupa deskripsi penulis perihal penelitian ini dengan penelitian yang lain yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan berisi tentang Analisis dan Pembahasan yang berisi hasil penelitian yang berisi temuan apa saja yang penulis temukan dalam penelitian ini dan menunjukkan kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Bab 4 Simpulan dan Saran pada bab ini berisi penutup, dimana penulis mengemukakan simpulan dan saran yang ada dalam penelitian ini.

